

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aset yang sangat penting dimasa mendatang, karena jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang sama, maka tingkat pendidikan di indonesia akan meningkat serta kualitas sumber daya manusia akan meningkat pula. Selanjutnya, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijanto (2017, hlm. 4) menyatakan bahwa *lifelong education* adalah proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Yang dimana dalam slogan tersebut terkandung makna bahwa dalam belajar kita tidak mengenal umur dan kata terlambat selama kita ada keinginan untuk terus belajar dalam hidup kita.

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengerahkan usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksinya sendiri dengan lingkungannya Slameto (2013, hlm. 2). Kemudian sejalan dengan pendapat Slameto tersebut Sanjaya (2010, hlm. 7) menyatakan pendapat baru dalam psikologi ini mempercayai bahwa belajar lebih tentang mengubah perilaku siswa dari pada mengumpulkan sejumlah pengetahuan tertentu. Pengertian diatas dapat dilihat bahwa proses belajar menggambarkan sesuatu tentang hal yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dalam proses belajar tidak hanya mencari pengetahuan baru tetapi dapat mengubah perilaku seseorang dari yang belum dewasa menjadi dewasa, dari yang kurang bagus menjadi lebih bagus lagi.

Sebagaimana yang kita ketahui selama ini proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dengan siswa disekolah, tetapi proses belajar secara langsung dipaksa berhenti karena pada saat ini indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19 dimana wabah ini melanda dunia sampai sekarang tercatat berdasarkan data terbaru dari World Health Organization (dalam susilo, 2020, hlm. 45) menyatakan bertepatan pada tanggal 29 maret 2020 ada 634. 835 permasalahan serta 33. 106 jumlah kematian di semua negeri. Sedangkan di

Indonesia telah diresmikan 1.528 kasus positif covid-19 serta 136 permasalahan kematian karena kasus pandemi covid-19.

Kasus pandemi covid-19 yang tiap hari semakin meningkat baik di dunia khususnya di Indonesia, karena penyebarannya yang sangat cepat maka pandemi covid-19 ini sulit dikendalikan dan akhirnya mengharuskan pemerintah untuk menghindari transmisi virus ini dengan memotong rantai penularan virus covid-19 ini dengan *social distancing* dan *work from home*. Adanya wabah covid-19 ini mengimbas keberbagai sektor salah satunya yaitu dunia pendidikan dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tidak bisa bertatap muka lagi.

Dunia pendidikan sebagai salah satu sektor yang terkena imbas oleh pandemi covid-19 ini bersedia tidak bersedia harus tetap mengikuti anjuran pemerintah yaitu pelaksanaan pembelajaran dilangsungkan secara daring, karena pembelajaran secara daring dirasa dapat memotong rantai transmisi virus covid-19. Adapun pembelajaran itu sendiri menurut Amka (2018, hlm. 4) pembelajaran menggambarkan proses interaksi 2 arah. Interaksi pembelajaran terjalin karena terdapatnya pendidik serta peserta didik guna menggapai tujuan yang diharapkan. Adapun pembelajaran daring Menurut Isman (2016, hlm. 587) menggambarkan penggunaan jaringan internet dalam sistem pembelajaran. Selain itu sejalan dengan pendapat Fatimah & Mahmudah (dalam Mahmudin, 2021, hlm. 263) Sistem pembelajaran daring ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) lewat koneksi internet. Sistem ini tidak membutuhkan tatap muka dengan cara langsung antara pendidik serta peserta didik. Pemanfaatan jaringan internet menjadi jalan terbaik dimasa covid-19 yang terjadi begitu cepat, dimana pemanfaatan jaringan internet ini menjadi jalan keluar demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia dan berbagai sektor yang terkena imbas covid-19.

Pembelajaran secara daring ini berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) poin ke 1 dan 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing - masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemberlakuan pembelajaran secara daring yang telah dianjurkan oleh pemerintah bahwa pembelajaran selama covid-19 dilaksanakan dirumah merupakan salah satu bentuk agar pembelajaran senantiasa berjalan dimasa wabah covid-19. Penerapan pembelajaran daring ini dimulai dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan teratas. Basori (dalam daheri, 2020, hlm. 776) menyatakan :

“Terdapat banyak sarana yang dipakai guna belajar daring. Berbagai program telah lama menyediakan pelayanan ini. Sebut saja misalnya *Google Classroom*, Rumah Belajar, *Edmodo*, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai program *microbloging*”.

Penggunaan *platform* tersebut pada jenjang sekolah dasar menjadi suatu kendala karena sekolah dasar belum pernah menggunakan kegiatan belajar daring sebelumnya. Dan jika menggunakan *platform* tersebut akan memerlukan latihan serta pengarahan terlebih dahulu yang membutuhkan waktu tidak sedikit dan itu akan menyita banyak waktu serta menghambat kedalaman kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus mencari situs media sosial yang berbasis internet yang banyak digunakan oleh semua orang dan tidak memerlukan lagi pengarahan dalam kegiatannya.

Berbagai situs media sosial sekarang semakin ramah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari yang kecil, sampai kalangan dewasa menggunakan media sosial. Adapun media sosial yang banyak dipakai yaitu Instagram, Facebook, Twitter dan WhastApp. Menurut data dari *ComScore* tanggal

29 maret 2017 (dalam Elianur, 2017, hlm. 2-3). Menyatakan jika aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi dengan konsumen paling banyak di Indonesia dengan jumlah pengguna sekitar 35,8 juta pengguna. Maka dari itu banyak sekolah dasar selama pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* agar pembelajaran tetap berjalan. Adapun menurut Anwar & Riadi (2017, hlm. 2) mendefinisikan “*whatsapp sebagai aplikasi chat yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, letak serta juga video ke orang lain dengan memakai smartphone kategori apapun*”. Selain itu menurut Suryadi (2018, hlm. 5) menyatakan bahwa:

“Media sosial *WhatsApp* yang kerap disingkat *WA* merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat di install dalam *Smartphone*. Media sosial ini dipakai sebagai alat komunikasi chat dengan silih mengirim pesan teks, gambar, video terlebih lagi telpon. Alat ini dapat aktif bila kartu telpon konsumen mempunyai paket data internet”.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic seperti *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* itu sendiri ialah aplikasi pesan jalur program yang mengizinkan seorang beralih data tanpa bayaran SMS, sebab *WhatsApp Messenger* memakai paket data internet yang sesuai untuk email, browsing website, serta lain- lain. (Suryadi 2018, hlm. 5)

Selain itu, dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat berbagai menu pilihan didalamnya salah satunya adalah *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* tersebut disaat ini dijadikan media dialog guna memecahkan berbagai permasalahan, pertanyaan serta sesuatu yang bernilai yang wajib di informasikan kepada banyak orang yang terhimpun di dalamnya. Dialog melalui *WhatsApp Group* ini sungguh menolong pemakainya untuk berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh. Ricu Sidiq (dalam Sutriyani 2020, hlm. 157).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam program kuliah kerja nyata (KKN) di SDN 2 Wanakarta pada tanggal 10 sampai dengan 19 Agustus 2020 yang berlokasi di Desa Wanakarta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Peneliti mengikuti kegiatan daring di sekolah dasar serta wawancara bersama guru, diketahui bahwa guru serta siswa mengalami berbagai kendala dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*. dimana saat aktivitas penyampaian pembelajaran materi yang di sampaikan dirasa kurang oleh siswa dan

orang tua serta dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp Group. Selain itu selama kegiatan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Group interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat minim, hal ini mengakibatkan terdapat siswa yang kurang mengikuti pembelajaran selama daring menggunakan WhatsApp Group. Selain ini itu siswa merasa jenuh karena hanya mengerjakan soal-soal didalam buku siswa saja, dan ada berbagai alasan lain mulai dari tidak memiliki *gadget*, hingga mengeluhkan tidak punya kuota.

Permasalahan-permasalahan yang muncul selama observasi awal oleh peneliti, memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marzon Daheri dkk pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring” yang dimana dalam penelitiannya membuktikan jika pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah dasar banyak yang menggunakan WhatsApp Group selain itu berbagai permasalahan lain yang muncul mulai dari latar belakang orang tua yang bervariasi, dan tentunya pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Group ini perlu komunikasi yang baik antara guru dan orangtua karena menurut orang tua penyampaian materi yang diberikan kurang serta siswa yang merasa bosan selama kegiatan pembelajaran, hasil dari riset ini membuktikan dalam pemanfaatan WhatsApp Group sebagai alat pembelajaran daring kurang efektif dalam meraih tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh berbagai aspek, antara lain minimnya pemahaman yang menyeluruh dan simpel dari guru, rendahnya pandangan afektif serta psikomotorik pada pembelajaran, banyak kegiatan orang tua serta latar balik pendidikan orang tua yang berbeda. (Daheri, 2020: hlm. 781).

Riset lain yang relevan merupakan riset yang dilakukan oleh Saragih dan Ansi pada tahun 2020 penelitiannya berjudul “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik” permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian guru terhadap proses pembelajaran selama pandemi covid-19, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Design Research*). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp group* matematika kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran. Hasil

dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran dengan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Saragaih & ansi, 2020, hlm. 208-209- 211)

Selain itu penelitian lain yang relevan dengan skripsi yang dibuat peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Awaludin, Rahmat & Syahruri pada tahun 2020 penelitiannya berjudul "Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *WhatsApp* Dengan Bantuan Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari " permasalahan dalam penelitian ini kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran daring, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa rata- rata aktivitas pembelajaran secara daring menggunakan *WhatasApp* mendapatkan kategori baik. (Awaludin, Rahmat & Syahruri 2020, hlm. 460).

Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus kedalam kegiatan pembelajarannya karena dari hasil observasi awal muncul kendala atau permasalahan dalam penyampaian materi pembelajaran, serta interaksi selama kegiatan pembelajaran dan ingin menelisik penyebab siswa merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran menggunakan *WhatsApp* Group, ini menjadi salah satu keluhan siswa dan orangtua selama kegiatan pembelajaran secara daring di lingkungan sekolah. Dimana beberapa keluhan yang dirasakan oleh siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* Group ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan *WhatsApp* Group. Adapun pendapat Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014: hlm. 11) "efektivitas ialah suatu tolak ukur seberapa bagus sesuatu profesi dilakukan. Maksudnya sesuatu profesi diduga efektif apabila diselesaikan sesuai dengan perancangan, baik waktu, biaya, ataupun mutunya".

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji pembelajaran disaat pandemi covid-19 karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat berbagai kondisi dilapangan yang dialami oleh siswa, orang tua dan guru mengenai pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* Group apakah selama kegiatan

pembelajaran berlangsung dengan baik dalam hal penyampaian materi pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan WhatsApp Group.

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan di atas sehingga akan dilakukan penelitian tentang “Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Whatsapp Group di SDN 2 Wanakerta”

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapatnya wabah pandemi *Covid-19* berimbas kepada pembelajaran secara tidak langsung dan pembelajaran tidak dapat bertatap muka.
2. Adanya keluhan kegiatan belajar menggunakan *WhatsApp Group*

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan tersebut, sehingga rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp Group* pada pembelajaran di SDN 02 Wanakerta ?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran selama menggunakan *WhatsApp Group* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di peroleh dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang di rumuskn di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan *WhatsApp Group* pada pembelajaran di SDN 2 Wanakerta
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis seberapa efektif penggunaan *WhatsApp Group* dalam kegiatan pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khusus untuk semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambahkan wawasan terhadap guru dan menjadi suatu kejegan penerapan pembelajaran secara daring selama *covid-19*, eksklusifnya pemanfaatan media sosial *WhatsApp Group* dalam pembelajaran disekolah dasar.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap guru dan sebagai dasar kebijaksanaan kepala sekolah dan guru- guru agar bisa memilah serta memanfaatkan prasarana yang pantas dengan kondisi yang dirasakan pada disaat ini.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan dan menaikkan keterampilan dalam menulis penelitian . Selain itu dapat menambah pengalaman cara memilih dan menggunakan sarana sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi kedepannya.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun didalam kondisi pandemi *covid-19*. Ke ikut sertaan para siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu upaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi guru untuk membimbing serta memaksimalkan pemberian materi pembelajaran selama pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan penafsiran pada istilah- istilah yang ada dalam variable ini, sehingga dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektif berawal dari bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti sukses ataupun suatu yang dilakukan sukses dengan bagus Kamus keilmuan populer

mendesripsikan efektivitas selaku ketepatan pemanfaatan, hasil guna atau mendukung tujuan. Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014: hlm. 11)“ efektivitas ialah suatu tolak ukur seberapa bagus sesuatu profesi dilakukan. Maksudnya sesuatu profesi diduga efektif apabila diselesaikan sesuai dengan perancangan, baik waktu, biaya, ataupun mutunya”.

2. Belajar

Belajar menurut hanafy (2014, hlm. 68) berpendapat yaitu “Belajar adalah suatu kegiatan, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan perilaku baru pada individu. Belajar yaitu kemampuan yang relatif konstan dan tidak disebabkan oleh kedewasaan atau sesuatu yang bersifat sementara.”. Hal ini sependapat dengan pendapat dari Sanjaya (2010, hlm. 7) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu hal yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dalam proses belajar tidak hanya mencari pengetahuan baru tetapi dapat mengubah perilaku seseorang dari yang belum dewasa menjadi dewasa, dari yang kurang bagus menjadi lebih bagus lagi.

3. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran tidak akan pernah lepas dalam dunia pendidikan karena pembelajaran ialah sistem interaksi 2 arah. Interaksi pembelajaran berlangsung karena adanya pendidik serta peserta didik guna menggapai tujuan yang diharapkan. Amka (2018, hlm. 4) selain itu Trianto mengatakan jika pembelajaran ialah upaya sadar dari seseorang guru guna membelajarkan peserta didiknya(memusatkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan arti supaya tujuannya dapat tercapai, yang berarti pembelajaran ini merupakan suatu proses dalam belajar dimana didalamnya terdapat rancangan suatu kegiatan pembelajaran yang tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut tercapai Trianto (dalam Pane & Dasopang, 2017, hln. 338)

4. Efektivitas Pembelajaran

Seperti yang sudah dibahas diatas sesuatu dikatakan efektif apabila mengerjakan sesuatu sesuai dengan rencana dan rencana tujuan itu tercapai. Selain itu efektivitas pembelajaran bisa diamati dari kegiatan siswa sepanjang

pembelajaran berjalan, reaksi siswa kepada pembelajaran serta kemampuan konsep siswa. Rohmawati (2015, hlm. 17).

5. *WhatsApp*

Jejaring sosial WhatsApp adalah salah satu metode komunikasi yang paling umum digunakan oleh semua lapisan masyarakat di masyarakat saat ini. Dari kalangan anak muda hingga dewasa karena, *WhatsApp* dijadikan media komunikasi yang efektif bagi setiap orang karena setiap orang dapat menggunakannya dengan mudah dan terdapat banyak fitur didalamnya. Adapun menurut elianur (2017, hlm. 2) *WhatsApp* adalah aplikasi obrolan yang biasa ditemukan di pertukaran smartphone yang memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar dan pesan.

6. *WhatsApp Group*

WhatsApp telah menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan di semua bidang kehidupan. masyarakat karena terdapat beberapa fitur didalamnya. Salah satu fitur yang ada dalam *whatsapp* yaitu *WhatsApp Group*. Menurut Yensy (2020, hlm. 66) *Grup WhatsApp* ini termasuk dalam aplikasi WhatsApp itu sendiri.

G. Sistematika Skripsi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi

Masalah C. Rumusan

Masalah D. Tujuan

Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Defisini Operasional

G. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

2. Belajar

3. Pembelajaran

4. Efektivitas Pembelajaran

5. WhatsApp
6. WhatsApp Group
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi

BAB III Metode Penelitian

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan 2 hal utama, yaitu :

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan penelitian

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan menjawab semua rumusan permasalahan dalam penelitian
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

(Tim Penyusun Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 36-47)